

**PERSEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-JUNAIDIYAH BIRU
TERHADAP PEMBELAJARAN PENANGGALAN
MASEHI DAN HIJRIYAH**

Adriana Mustafa

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar-Indonesia
adrianamustafa71@gmail.com

Nurul Wakia

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar-Indonesia
nurul.wakia@uin-alauddin.ac.id

Hilyahtul Uyuni

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar-Indonesia
hilyahtuluyuni@gmail.com

ABSTRACT

Based on the information provided, the research examines the perception of students (santri) of Al-Junaidiyah Biru Islamic Boarding School towards the Gregorian and Hijri calendars. The research aims to address the following issues: Reality of Calendar Learning How is the learning of the Gregorian and Hijri calendars conducted in the formal Islamic education at Al-Junaidiyah Biru Islamic Boarding School, what is the perception and understanding of students at Al-Junaidiyah Biru Islamic Boarding School towards the Gregorian and Hijri calendars. The research methodology is field research (lapangan) utilizing a qualitative descriptive method. Data collection involves primary and secondary sources. Primary sources include literature such as books, journals, and dissertations that support the research. The findings suggest that students' perception of the Gregorian and Hijri calendars emphasizes their importance in relation to Islamic worship and daily life. The calendar curriculum is structured according to the Graduation Competence Standards (Standar Kompetensi Lulusan, SKL) established by the boarding school. The implications of the research propose that the curriculum on Islamic astronomy (ilmu falak) could be further developed based on the Ministry of Religious Affairs Regulation Number 13 of 2014 concerning Islamic Religious Education in Al-Junaidiyah Biru Islamic Boarding School. Additionally, it suggests the provision of instruments related to the calendar system within the boarding school. Overall, the study underscores the significance of calendar knowledge in Islamic education and highlights potential areas for curriculum enhancement and educational policy implementation within Al-Junaidiyah Biru Islamic Boarding School.

Keywords: Perception, Students, Gregorian and Hijri Calendars.

A. Pendahuluan

Pergerakan benda langit seperti matahari, bumi dan bulan memiliki dampak yang signifikan dalam penentuan waktu, pergantian siang dan malam, serta terjadinya siklus hari, bulan dan tahun. Dalam kehidupan sehari-hari kata hari, bulan dan tahun sudah tidak asing lagi di telinga manusia. Salah satu ilmu yang memberikan kontribusi dalam penentuan penanggalan adalah ilmu falak atau ilmu astronomi. Ilmu falak merupakan ilmu yang berkembang sejak abad pertengahan, yang objeknya berkaitan dengan matahari, bulan, bumi, dan benda langit untuk menentukan waktu ibadah umat Islam.¹

Secara umum ilmu falak memiliki ruang lingkup kajian mencakup berbagai aspek, seperti arah kiblat, waktu salat, penanggalan, dan gerhana matahari. Penanggalan memiliki hubungan erat dengan ilmu falak, khususnya penanggalan hijriyah. Ilmu falak merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan sistem penanggalan yang mempelajari gerakan atau lintasan benda-benda langit, terutama matahari dan bulan, untuk memahami dan mengetahui pergerakan serta posisi benda-benda langit, serta untuk mengetahui pengaruh terhadap perubahan waktu di alam semesta untuk kepentingan waktu ibadah umat muslim.²

Penanggalan menjadi penanda peristiwa masa lampau dan masa depan bagi manusia, secara historis peristiwa yang telah berlalu dapat ditemukan berbagai sistem penanggalan. Menurut sebuah penelitian pada tahun 1987 terdapat kurang lebih 40 sistem.³ Penanggalan telah menjadi bagian penting dalam perkembangan manusia sejak zaman kuno. Adapun sistem penanggalan yang digunakan oleh peradaban-peradaban masa lalu, seperti kalender Romawi, Julian, Gregorian, dan kalender Barat, seperti kalender Cina, Babilonia, Hindu, Yunani, dan kalender

¹Muhammad Saleh Ridwan, Nurul Wasilah Wahidin, "Ikhtiar Akademis Abbas Padil dalam Pengembangan Ilmu Falak di Sulawesi Selatan", *Elfalaky*, Vol. 2 No. 1 (2021), h. 2.

²Nur Aisyah, "Peranan Ilmu Hisab dalam Penentuan Waktu Imsakiah di Kabupaten Gowa", *Elfalaky*, Vol. 5, No. 1 (2021), h. 99.

³Muh. Rasywan Syarif, "Ihtiar Metodologis Nidhal Qassum Menuju Kalender Islam Internasional", *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, Vol. 3. No. 1 (2017), h. 2.

Islam. Setiap sistem memiliki cara untuk menentukan hari, tanggal, tahun.⁴ Adapun ayat suci al-Qur'an yang menjelaskan dasar hukum penanggalan diantaranya sebagai berikut:

Qs. Yasin/36: 40

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ٤٠

Terjemahnya:

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garisnya.”⁵

Seiring perkembangannya kajian ilmu falak memiliki kesenjangan atau transisi di Indonesia bagian Timur yang dimana pada tahun 2016 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar baru menghadirkan Program Studi Ilmu Falak sehingga diikuti oleh pondok Pesantren yang salah satunya adalah Pesantren As'Adiyah Sengkang dan pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone pada tahun 2018 yang memiliki santri berjumlah 50. Hal ini menjadi transformasi atau era baru dalam dunia ilmu falak pada pondok-pondok pesantren yang telah mempelajari ilmu falak. Akan tetapi, juga menjadi kajian penting yang patut diteliti lebih lanjut mengenai kurikulum ilmu falak yang diajarkan kepada santri khususnya di pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone.

Pondok Pesantren Al-Junaidiyah biru Kabupaten Bone terdapat pendidikan diniyah formal. Pendidikan diniyah formal adalah lembaga pendidikan yang dijalankan oleh pondok pesantren dengan tujuan utama untuk mendalami ilmu agama, kitab suci, bahasa arab, dan ilmu falak dan ilmu yang berkaitan dengan agama. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 adalah lembaga pendidikan islam yang diselenggarakan oleh dan berada di dalam pesantren secara terstruktur dan berjenjang pada jalur Pendidikan Formal.⁶

⁴Nurhazman S, Nuraisyah, dan Nurul Wakia, “Analisis Penanggalan Sistem Dua Puluh Hari dalam Satu Pekan pada penentuan Hari Baik di Kab. Pinrang Perspektif Ilmu Falak”, *Hisabuna*, Vol. 3 No. 2 (2022), h. 85.

⁵Kementrian Agama RI, “*Al-Qur'an Tafsir dan Terjemahan*”, h. 442.

⁶Menteri Agama Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pemahaman santri terkait dengan pembelajaran penanggalan di Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone yang dituangkan dalam judul “Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Terhadap Penanggalan Masehi dan Hijriyah”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif (*field research*) dengan aspek pendekatan digunakan untuk memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai objek penelitian, sehingga memperoleh hasil yang terperinci.⁷ Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung di lapangan dan mengampil sampel sumber data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Metode Pembelajaran dan Persepsi Penanggalan Masehi dan Hijriyah Pada Santri Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone

Pendidikan diniyah formal pertama kali dirintis oleh Dr. K.M. Muslih Sultan, M.Ag, salah satu alumni Pesantren Al-Junaidiyah, yang juga sebagai kepala pendidikan diniyah formal tahun 2018-2021. Dalam keterangannya disampaikan bahwa pendidikan diniyah formal adalah sebuah lembaga pendidikan diniyah formal khusus yang langsung di sk kan oleh Dirjen Kementerian RI dan berbeda dengan madrasah formal lainnya.

Pendidikan diniyah formal dikatakan khusus karena kementerian agama ingin mengembalikan tradisi pesantren yang kental dengan penguasa kitab kuning klasik seperti fathul qorib, fathul mu'in, tafsir jalalain maupun tafsir al-maraghi. Namun tidak berarti pelajaran umum tidak diberikan pada santri, santri pendidikan diniyah formal juga tetap belajar matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, kewarganegaraan hingga kesenian, namun porsinya tidak sepadat pada kurikulum pendidikan agama seperti nahwu, sharaf, penguasa bahasa

2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam”, h. 1.

⁷Muri Yusuf, “*Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 328.

Arab dan Inggris dengan aktif dan lain sebagainya.

Pendidikan diniyah formal yang langsung ditangani dan dikontrol oleh dirjen Kementerian Agama RI, membuat pihak Kementerian agama sangat hati-hati dalam menentukan lokasi pendiriannya. Syaratnya cukup ketat, diantaranya harus di pesantren dan tertua, memiliki masjid, asrama dan memiliki guru serta pembina khusus yang mampu mengajarkan kitab kuning.

Pendidikan diniyah formal pada tahun 2022 dikepalai oleh Andi Ridwan, LC., MA, dengan tujuan target pencapaian yang baik lagi dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2023 mengalami peralihan oleh Akbar Amnur, LC., sampai sekarang.

Acuan penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, menunjukkan adanya sentralisasi dalam kebijakan pendidikan agama. Hal tersebut tidak menghapus dalam merumuskan kurikulum sendiri, meskipun harus mengikut panduan umum dari Kementerian Agama. Panduan tersebut memperkuat eksistensi sebagai lembaga pendidikan agama, bukan membatasi independennya. Jadi dalam merumuskan kurikulum seharusnya tetap menjaga dan memperhatikan kebutuhan lokal dan nilai-nilai agama yang relevan.

Legalitas Pendidikan Diniyah Formal yang semakin kuat, dipercaya akan memperkuat pesantren sebagai bagian resmi yang bertujuan untuk mendidik santri mutafaqqih fiddin, sesuai dengan tujuan utama pendiri pesantren di Indonesia. Pesantren akan lebih fokus karena eksistensi peran pesantren salafiyah diperkuat oleh legalitas Pendidikan Diniyah Formal, dan pesantren akan menjadi pusat yang lebih fokus dalam mempersiapkan generasi yang memiliki pemahaman agama yang mendalam dan berkontribusi pada masyarakat.⁸

Definisi pendidikan diniyah formal juga diatur pada Nomor 31 Tahun 2020 pada Bab 1 Pasal 1 ayat (7) ialah pendidikan pesantren yang dijalankan dalam kerangka jalur pendidikan formal sesuai dengan ciri-ciri pesantren yang memiliki

⁸Abd. Wahid, "Pendidikan Diniyah Formal Wajah Baru Pendidikan Pesantren untuk Kaderasi Ulama", *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, Vol. 7. No. 2 (2016), h. 301.

dasar pada pengajaran kitab kuning yang disusun secara berjenjang dan terstruktur.⁹ Jadi pendidikan formal diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan yang telah memenuhi syarat yang berbasis kitab kuning yang diselenggarakan secara berjenjang meliputi pendidikan dasar, menengah dan tingkat tinggi.

Pemahaman santri pendidikan diniyah formal terhadap penanggalan masehi dan hijriyah yang telah mereka pelajari di kelas XII adalah suatu bagian penting dalam persoalan ibadah umat islam seperti penentuan kalender Masehi dan kalender Hijriyah. Adapun aspek pembelajaran santri Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone yaitu:

- a. Mempelajari pengertian tahun kamariah dan syamsiyah yang meliputi hari, bulan, dan tahun baik itu pada kalender kamariah ataupun syamsiyah.
- b. Mempelajari perhitungan kalender masehi dan kalender hijriyah Terkait dengan aspek pembelajaran santri pendidikan diniyah formal.

2. Pemahaman Penanggalan Pada Santri Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Kabupaten Bone

Terkait dengan aspek pembelajaran santri pendidikan diniyah formal. kelas XII di Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone, peneliti telah melakukan wawancara sebagai berikut:

“Pertama saya mendengar penanggalan masehi dan hijriyah melalui mata pelajaran ilmu falak, setelah saya mempelajari penanggalan ternyata ilmu yang mempelajari sistem perorganisasin satuan-satuan waktu yang bertujuan penada serta perhitungan waktu dalam jangka yang panjang, serta mengenal perbedaan sistem penanggalan masehi dan hijriyah dimana kalender hijriyah berpatokan pada perhitungan tanggal yang didasarkan pada peredaran bulan terhadap bumi dan kalender masehi perhitungan tanggalnya berpedoman pada pergerakan matahari terhadap bumi. metode yang diajarkan oleh ustadz ialah pengertian dan metode praktek, penanggalan sangat penting untuk dipelajari agar dapat menentukan waktu ibadah dan dapat mengetahui hari, tanggal dan tahun.”¹⁰

“Penanggalan yang saya pahami adalah penentuan waktu ibadah yang membahas tentang penanggalan masehi dan hijriyah, dengan mempelajari

⁹Peraturan Menteri Agama (PMA), “Tentang Pendidikan Pesantren Nomor 13 Tahun 2014”, h. 3.

¹⁰Masaatul Munirah, Santri Pendidikan Diniyah Formal Ulya Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone Kelas XII, *Wawancara* oleh penulis, Bone 23 Januari 2024.

penanggalan kami dapat mengetahui penentuan awal bulan yang merupakan suatu kepentingan umat islam seperti masuknya bulan ramadhan dan mengetahui penanggalan yang perhitungannya didasarkan pada peredaran bulan terhadap bumi dan pergerakan matahari terhadap bumi.”¹¹

Pemahaman santri kelas XII lebih memfokuskan pada teori dan praktek perhitungan, dari hasil wawancara pada santri tersebut membuktikan bahwa penanggalan merupakan ilmu yang sangat penting di pelajari karena terkait dengan penentuan ibadah seperti kalender Islam dan hari-hari penting.

Terkait dengan pemahaman penanggalan adapun santri Pendidikan Diniyah Formal kelas X dan XI yang belum mempelajari materi penanggalan, peneliti telah melakukan wawancara sebagai berikut:

“Pertama saya mendengar penanggalan pada pembelajaran ilmu falak akan tetapi terkhusus di kelas X belum masuk materi tersebut dan saya sangat tertarik pada pembelajaran penanggalan dimana kita dapat menentukan awal waktu ibadah dan penentuan waktu puasa. Penanggalan juga terbagi dua yaitu penanggalan masehi dan penanggalan hijriyah.”¹²

“Sebelumnya saya belum pernah mendengar apa itu penanggalan, akan tetapi setelah saya mempelajari materi terkait ilmu falak ternyata terdapat materi penanggalan yang sangat bagus untuk dipelajari karena penanggalan ini dapat membantu kita dalam penentuan ibadah baik dalam penentuan awal bulan ramadhan maupun ibadah lainnya. Saya sangat menunggu materi penanggalan karena menurut saya pelajaran penanggalan sangatlah asyik.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman santri kelas X belum memasuki materi pembelajaran ilmu falak, sedangkan pada kelas XI lebih fokus terhadap materi ilmu falak seperti arah kiblat, waktu salat, gerhana dan awal bulan.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran penanggalan yaitu:

¹¹Majdah Ahmad, Santri Pendidikan Diniyah Formal Ulya Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone Kelas XII, *Wawancara* oleh penulis, Bone 23 Januari 2024.

¹²Ahmad Syihab Izhak, Santri Pendidikan Diniyah Formal Ulya Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone Kelas X, *Wawancara* oleh penulis, Bone 23 Januari 2024.

¹³C.Reyy Zalsabila Ahmad, Santri Pendidikan Diniyah Forma Ulya Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone Kelas XI, *Wawancara* oleh penulis, 23 Januari 2024.

- a. Keterbatasan sumber daya
- b. Kurangnya referensi buku
- c. Kemampuan matematika
- d. Kurangnya alat praktek
- e. Kurangnya kesadaran pentingnya mempelajari penanggalan masehi dan hijriyah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari penelitian yang telah diuraikan dalam penelitian diatas yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Realitas pembelajaran penanggalan diterapkan oleh Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone mengikut kepada kurikulum yang sudah diterapkan oleh peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Sistem pembelajaran penanggalan mulai diajarkan pada kelas XII dengan metode pembelajaran teori penanggalan dan praktek perhitungan.
2. Pemahaman santri Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone pada kelas XII lebih fokus kepada teori penanggalan masehi dan penanggalan hijriyah dengan melakukan praktek perhitungan. Pada kelas XI belum memasuki materi penanggalan untuk kelas XI lebih fokus terhadap materi ilmu falak. Penanggalan menjadi pelajaran wajib pada santri pendidikan diniyah formal karena dapat membantu dalam penentuan waktu ibadah seperti awal masuk bulan puasa dan hari raya dan lain-lainnya.

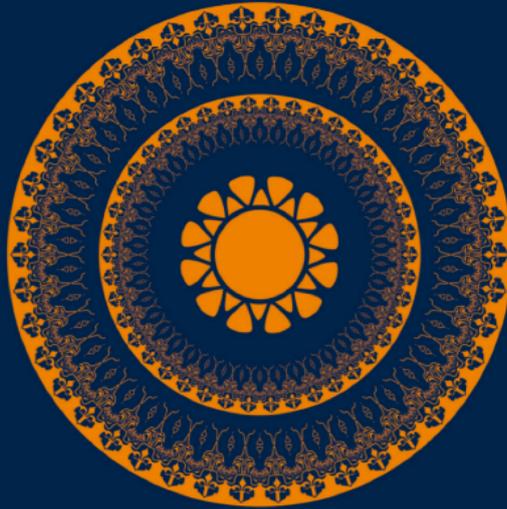
DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur. "Peranan Ilmu Hisab dalam Penentuan Waktu Imsakiyah di Kabupaten Gowa", *Elfalaky*, Vol. 5, No. 1 (2021).
- Kementrian Agama RI. "Al-Qur'an Tafsir dan Terjemahan".
- Nurhazman S, dkk. "Analisis Penanggalan Sistem Dua Puluh Hari dalam Satu Pekan pada penentuan Hari Baik di Kab. Pinrang Perspektif Ilmu Falak", *Hisabuna*, Vol. 3 No. 2 (2022).
- Ridwan, Muhammad Saleh, Nurul Wasilah Wahidin. "Ikhtiar Akademis Abbas Padil dalam Pengembangan Ilmu Falak di Sulawesi Selatan", *Elfalaky*, Vol. 2 No. 1 (2021).
- Syarif, Muh. Rasywan. "Ihtiar Metodologis Nidhal Qassum Menuju Kalender Islam Internasional", *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, Vol. 3. No. 1 (2017).
- Peraturan Menteri Agama (PMA). "Tentang Pendidikan Pesantren Nomor 13 Tahun 2014".
- Wahid, Abd. "Pendidikan Diniyah Formal Wajah Baru Pendidikan Pesantren untuk Kaderasi Ulama", *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, Vol. 7. No. 2 (2016).
- Yusuf, Muri. "Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan", (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).

JURNAL

الفلك Elfalaky

Jurnal Ilmu Falak



AKURASI ARAH KIBLAT DI PEMAKAMAN BERGOTA 2 KEMBANGRUM KOTA SEMARANG

Bilqis Nurul Kamilia, Mudrika Wahbi, Firza Baihaqi Ibnu Faizal

AKURASI AWAL WAKTU SALAT ZUHUR DENGAN BAYANG-BAYANG MATAHARI

Evizariani, Hasna Tuddar Putri

INTEGRASI INAVIGASI DAN RASI BINTANG (Tradisi Astronomi Masyarakat Etnis Sulawesi)

Nur Aisyah, Hikmatul Adhiyah Syam

KAJIAN ETNOASTRONOMI DALAM KOSMOLOGI KEPERCAYAAN ALUK DOLO DI TANA TORAJA

Firdaus Farid, Ahmad Adib Rofiuddin

**PERSEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-JUNAIIDIYAH BIRU TERHADAP PEMBELAJARAN
PENANGGALAN MASEHI DAN HIJRIAH**

Adriana Mustafa, Nurul wakia, Hilyatul Uyuni

SHADIQ DAWN OBSERVATION USING ALL SKY CAMERA IN DELI SERDANG, NORTH SUMATERA

Maraton Ritonga, Arwin Juli Rakhmadi, Muhammad Qorib, Haryadi Putraga

SIGNIFIKANSI OBSERVATORIUM DAN PLANETARIUM DI ERA MODERN

Abdul Kohar

SPIRIT BUDAYA ISLAM NUSANTARA DALAM KONSTRUK RUBU MUJAYYAB

M. Rauf Muta'aalii, Rizal Ramadhan, Nur Hijriah

**THE VIEWS OF RELIGIUS AND COMMUNITY LEADERS ON DETERMINING THE QIBLA DIRECTION
(Case Study of Masjid Besar Fathul Mubin, Jerowaru Village, Jerowaru District, East Lombok Regency)**

Aluh Suciati, Ahmad Ashril Rizal

UJI KELAYAKAN PANTAI TEBING KARANG KERAKAS SEBAGAI LOKASI RUKYATUL HILAL

Shintiya Desvi Triyan Putri, Ahmad Ashril Rizal



PROGRAM STUDI ILMU FALAK
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR